

BAB III

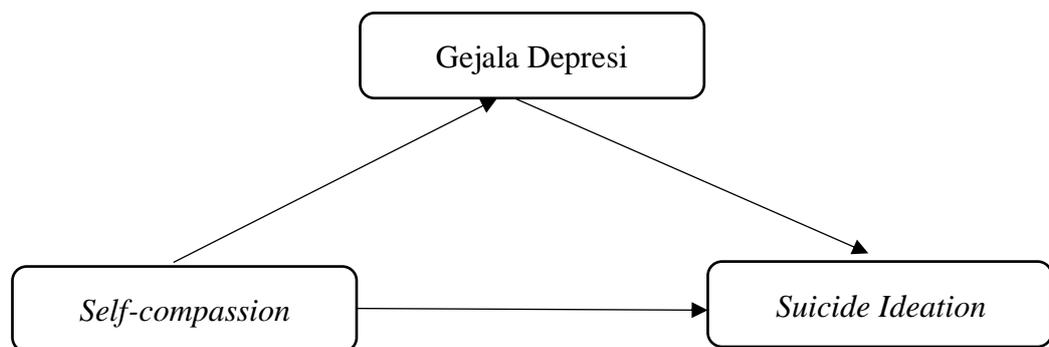
METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang melihat bahwa fenomena dapat diukur dan terdapat hubungan berkarakter sebab akibat yang diambil dari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang diolah dalam bentuk statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah desain korelasional. Menurut Siyoto & Sodik (2015), desain korelasional dilakukan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel. Peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X (*self-compassion*) terhadap variabel Y (*suicidal ideation*) yang dimediasi oleh variabel Z (gejala depresi).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.1.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan orang tua yang bercerai di Jawa Barat. Dalam penelitian ini, digunakan *non-probability sampling*, yaitu tidak semua populasi memiliki peluang

yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

a) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Berdasarkan data WHO (2023), bunuh diri terjadi pada usia 15-29 yang menunjukkan rentang usia produktif. Remaja akhir merupakan masa-masa paling rentan dikarenakan terjadinya berbagai perubahan, seperti fisik, emosional, kognitif, dan sosial, sehingga cenderung mencari jalan pintas dalam menyelesaikan masalah dengan cara bunuh diri (Santrock, 2010). Santrock (2011) menyatakan usia remaja akhir berada pada rentang 18-21 tahun.

b) Berdomisili di Jawa Barat

Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, Jawa Barat mencatatkan jumlah kasus perceraian tertinggi di Indonesia pada tahun 2023. Sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti terkait kondisi remaja dengan orang tua yang bercerai, maka sampel diambil di Jawa Barat.

c) Orang tua telah bercerai

Merujuk pada fenomena yang saya angkat, pada tahun 2023 terdapat beberapa kasus remaja yang memutuskan untuk mengambil tindakan bunuh diri karena perceraian orang tua. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya juga yang menyatakan bahwa masalah keluarga atau perceraian orang tua menjadi salah satu faktor munculnya dampak negatif pada anak. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti pengaruh setiap variabel yang telah ditentukan pada subjek yang lebih spesifik, yaitu telah mengalami perceraian orang tua.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *self-compassion*, *suicide ideation*, dan gejala depresi. *Self-compassion* (X) berperan sebagai variabel

independen, *suicide ideation* (Y) berperan sebagai variabel dependen, dan gejala depresi (Z) sebagai variabel mediator.

3.3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Self Compassion*

a. Definisi Konseptual

Neff (2003) mengungkapkan *self-compassion* sebagai sikap tidak menghakimi pada kegagalan atau kesalahan yang dilakukan diri sendiri dengan menerima dan terbuka terhadap penderitaan yang dialami, tidak menghindari penderitaan yang terjadi, dan meringankan penderitaan atau menyembuhkan diri dengan kebaikan. Sikap menerima ditunjukkan dengan mengakui bahwa penderitaan, kegagalan, dan ketidakmampuan adalah bagian dari proses manusia, dan meyakini bahwa diri sendiri layak untuk dikasihani.

b. Definisi Operasional

Self-Compassion merupakan kemampuan individu untuk menerima penderitaan yang dialami dengan sikap hangat pada diri sendiri yang ditujukan untuk meringankan penderitaan. Sikap ini meliputi penerimaan terhadap kenyataan bahwa penderitaan, kegagalan, dan ketidakmampuan merupakan bagian dari pengalaman manusia, dengan keyakinan bahwa diri sendiri layak mendapatkan kasih sayang.

3.3.2. *Suicide Ideation*

a. Definisi Konseptual

Harmer, dkk (2020) menyatakan Ide bunuh diri sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketika individu memiliki perenungan, pemikiran, gagasan, dan keinginan untuk melakukan perilaku bunuh diri atau mengalami kematian.

b. Definisi Operasional

Ide bunuh diri merupakan intensitas pemikiran individu tentang keinginan atau bahkan perencanaan untuk melakukan tindakan bunuh diri.

3.3.3. Gejala Depresi

a. Definisi Konseptual

Beck & Alford (2009) mendefinisikan depresi sebagai suatu situasi ketika individu mengalami perubahan suasana hati, seperti kesedihan, kesepian, dan apatis. Perubahan suasana hati ini berakibat kepada konsep diri. Individu mencela dan menyalahkan dirinya sendiri, yang berakibat dengan menghukum diri sendiri.

b. Definisi Operasional

Depresi adalah gangguan suasana hati yang memengaruhi perilaku, pikiran, serta emosi yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini akan menggunakan pengambilan data menggunakan metode kuesioner (*questionnaire*). Kuesioner dibuat secara digital dengan menggunakan *Google Forms*, dan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian pengantar yang terdiri dari *informed consent* dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendukung alat ukur *self-compassion*, alat ukur *suicide ideation*, dan alat ukur gejala depresi. Kuesioner dibagikan secara online melalui platform media sosial, seperti komunitas online Broken Home Indonesia, Instagram, Twitter, Telegram, dan Tiktok.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen *Self-Compassion*

a) Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Self-Compassion Scale* (SCS) yang dibentuk oleh Neff (2003) yang terdiri dari 26 item. Setiap item dibagi dalam tiga aspek yang terdiri dari item *favorable*, yaitu 5 item *self-kindness*, 4 item *common humanity*, dan 4 item *mindfulness*. Lalu, beberapa item lainnya terbagi menjadi tiga aspek yang terdiri dari item *unfavorable*, yaitu 5 item *self-judgement*, 4 item *isolation*, dan 4 item *overidentification*. Peneliti menggunakan *Self-Compassion Scale* versi Indonesia yang telah diterjemah dan diuji

oleh Sugianto et al. (2020) dengan koefisien reliabilitas 0,872 atau baik

b) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Self-Compassion

No.	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Self-Kindness Vs Self-Judgement	5,12,19,23,26	1,8,11,16,21	10
2	Common Humanity Vs Isolation	3,7,10,15	4,13,18,25	8
3	Mindfulness Vs Over Identification	9,14,17,22	2,6,20,24	8
Total		13	13	26

c) Pengisian Instrumen

Partisipan penelitian diminta untuk mengisi instrumen dengan memilih seberapa sesuai keadaan partisipan dengan pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert 5-poin dengan rentang angka 1 (Hampir Tidak Pernah) sampai 5 (Hampir Selalu).

d) Kategorisasi Skor

Skor dari alat ukur *self-compassion* terdiri dari empat kategori

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Self-Compassion

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 87.4$
Tinggi	$M \leq X < M + 1SD$	$75.29 \leq X < 87.4$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$	$63.18 \leq X < 75.29$
Sangat Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 63.18$

e) Interpretasi Kategori Skor

1) Sangat Tinggi

Individu dengan tingkat *self-compassion* dalam kategori sangat tinggi menunjukkan kemampuan dalam menerima diri dengan sikap penuh kasih sayang yang tinggi. Mampu mengelola emosi

negatif dengan baik, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap diri sendiri, dan dapat dikaitkan dengan tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan.

2) Tinggi

Individu dengan tingkat *self-compassion* dalam kategori tinggi menunjukkan kemampuan untuk tetap bersikap lembut pada dirinya sendiri saat menghadapi penderitaan atau kegagalan. Mampu menerima kekurangan diri, mampu memandang situasi sulit sebagai bagian dari pengalaman, dan memiliki kesadaran penuh terhadap emosinya tanpa berlarut.

3) Rendah

Individu dengan tingkat *self-compassion* dalam kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam bersikap penuh kasih sayang terhadap diri sendiri. Mereka cenderung fokus pada kekurangan diri, walaupun masih mampu menerima situasi yang sulit. Emosi negatif lebih sering muncul, namun tidak selalu merasa terisolasi.

4) Sangat Rendah

Individu dengan tingkat *self-compassion* dalam kategori sangat rendah cenderung bersikap keras atau kritis terhadap diri sendiri saat menghadapi penderitaan atau kegagalan. Individu merasa terisolasi, mudah larut dalam emosi negatif (rasa bersalah atau malu), dan sulit melihat tantangan sebagai bagian dari pengalaman hidup.

f) Validitas

Pada item *self-compassion*, 26 item memiliki nilai *pearson correlation* >0.20 , sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Streiner et al. (2015) bahwa batas minimal korelasi untuk mengukur validitas adalah 0.2.

g) Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen *Self Compassion Scale* (SCS) memiliki reliabilitas *Cronbach* alpha sebesar 0.788, yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik.

3.5.2. Instrumen *Suicidal Ideation*

a) Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Beck Scale for Suicidal Ideation* (BSSI) yang disusun oleh Beck et al. (1979b) dengan 19 item yang dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu 10 item *active suicidal desire*, 6 item *passive suicidal desire*, dan 3 item *preparation*. Setiap pernyataan terdiri dari tiga skala mulai dari 0 hingga 2 dengan hanya memilih satu jawaban untuk setiap item yang paling mencerminkan perasaan responden selama seminggu terakhir. Dengan demikian, skor total dapat berkisar antara 0 sampai 38 poin. Peneliti menggunakan *Beck Scale for Suicidal Ideation* versi Indonesia yang telah diterjemah dan diuji oleh Istawa (2022) dengan koefisien reliabilitas 0,91 atau sangat baik. Namun, terdapat dua item yang tidak valid, sehingga hanya 17 item yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 kisi-Kisi Instrumen *Suicide Ideation*

No.	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	<i>Active Suicidal</i>	1,2,3,4,6,7,8,9,14,15	10
2	<i>Passive Suicidal Desire</i>	5,10,12,17	4
3	<i>Preparation</i>	11,13,16	3
Total		17	17

c) Pengisian Instrumen

Partisipan penelitian diminta untuk mengisi instrumen dengan memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan partisipan dengan pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban menggunakan tiga pilihan jawaban yang disesuaikan dengan pernyataan yang diberikan dengan interpretasi skor 0-3.

d) Kategorisasi Skor

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor Suicide Ideation

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 14.68$
Tinggi	$M \leq X < M + 1SD$	$7.56 \leq X < 14.68$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$	$0.45 \leq X < 7.56$
Sangat Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 0.45$

e) Interpretasi Kategorisasi Skor

1) Sangat Tinggi

Individu dengan tingkat ide bunuh diri yang sangat tinggi berada dalam kondisi yang membutuhkan intervensi segera. Mengalami pemikiran bunuh diri yang berkelanjutan, memiliki rencana yang jelas, atau bahkan pernah melakukan percobaan bunuh diri.

2) Tinggi

Individu dengan tingkat ide bunuh diri yang tinggi memiliki pemikiran yang cukup sering tentang keinginan untuk mengakhiri hidup. Merasa bahwa hidup tidak ada harapan atau solusi untuk mengatasi penderitaan. Ide bunuh diri dapat disertai dengan rencana atau niat spesifik untuk bunuh diri, walau belum tentu dieksekusi.

3) Rendah

Individu dengan tingkat ide bunuh diri yang rendah mengalami pikiran negatif ketika dalam tekanan emosional. Namun, hanya bersifat sementara dan tidak berkembang menjadi keinginan untuk menyakiti diri.

4) Sangat Rendah

Individu dengan tingkat ide bunuh diri yang sangat rendah hampir tidak memiliki pikiran atau keinginan untuk mengakhiri hidup. Mampu mencari solusi yang sehat dalam situasi yang penuh tekanan.

f) Validitas

Pada item *suicide ideation*, 17 item memiliki nilai *pearson correlation* >0.20 , sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Streiner et al. (2015) bahwa batas minimal korelasi untuk mengukur validitas adalah 0.2.

g) Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen *Beck Scale for Suicide Ideation* (BSSI) memiliki reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0.939, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

3.5.3. Instrumen Gejala Depresi

a) Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale Revised-10* (CESDR-10) yang dibentuk oleh Haroz et al. (2014). Alat ukur ini terdiri dari 10 item yang berdasarkan pada kriteria DSM-V yang mendefinisikan gejala depresi, diantaranya *dysphoria*, *anhedonia*, *appetite*, *sleep*, *thinking/concentration*, *guilt*, *worthlessness*, *tired*, *movement*, *suicidal ideation*, dan *irritable*. Peneliti menggunakan CESDR-10 versi Indonesia yang telah diterjemah dan diuji oleh Jaafar (2023) dengan koefisien reliabilitas 0,815 atau baik.

b) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Gejala Depresi

No.	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	Nafsu Makan	3	1
2	Insomnia	5	1
3	Kesedihan/ <i>Dysphoria</i>	1	1
4	Rasa Bersalah/Tidak Berharga	2	1
5	Hilangnya Ketertarikan/ <i>Anhedonia</i>	6	1

6	Pergerakan	8	1
7	Memikirkan Bunuh Diri	4	1
8	Kelelahan	9	1
9	Berpikir/Konsentrasi	7	1
10	Jengkel	10	1
Total		10	10

c) Pengisian Instrumen

Partisipan penelitian diminta untuk mengisi instrumen dengan memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan partisipan dengan pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert 5-poin yang terdiri dari : 1) tidak merasakan selama seminggu terakhir; 2) 1-2 hari selama seminggu terakhir; 3) 3-4 hari selama seminggu terakhir; 4) 5-7 selama seminggu terakhir; 5) hampir setiap hari selama seminggu terakhir

d) Kategorisasi Skor

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Gejala Depresi

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 41$
Tinggi	$M \leq X < M + 1SD$	$29.42 \leq X < 41$
Rendah	$M - 1SD \leq X < M$	$17.84 \leq X < 29.42$
Sangat Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 17.84$

e) Interpretasi Kategorisasi Skor

1) Sangat Tinggi

Individu dengan tingkat gejala depresi dalam kategori sangat tinggi mungkin mengalami perasaan putus asa yang mendalam, serta pemikiran negatif yang berkelanjutan, yang dapat menyebabkan berpikir untuk melukai diri sendiri. Hampir semua aspek kehidupan sehari-hari terganggu, termasuk kemampuan untuk bekerja, menjalin hubungan, atau bahkan melakukan aktivitas sehari-hari.

2) Tinggi

Individu dengan tingkat gejala depresi dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa individu mengalami gejala-gejala depresi yang signifikan, seperti perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, kelelahan yang berkepanjangan, perubahan nafsu makan, dan gangguan tidur.

3) Rendah

Individu dengan tingkat gejala depresi dalam kategori rendah mengalami perasaan sedih sesekali, kehilangan motivasi, atau merasa lelah saat menghadapi situasi sulit. Namun, gejala tidak berlangsung lama dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Individu masih memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab dan aktivitas kesehariannya.

4) Sangat Rendah

Individu dengan tingkat gejala depresi yang sangat rendah menunjukkan bahwa individu memiliki sedikit atau tidak adanya gejala-gejala depresi. Cenderung memiliki suasana hati yang stabil, pola pikir yang positif, energi yang cukup, dan kemampuan untuk menikmati aktivitas sehari-hari.

f) Validitas

Pada item gejala depresi, 10 item memiliki nilai *pearson correlation* >0.20 , sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Streiner et al. (2015) bahwa batas minimal korelasi untuk mengukur validitas adalah 0.2

g) Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale Revised-10* (CESDR-10) memiliki reliabilitas *Cronbach* alpha sebesar 0.932. Dapat diartikan bahwa alat ukur dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

3.6. Proses Pengembangan Alat Ukur

3.6.1. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur instrumen *Self-compassion Scale* yang terdiri dari 26 item dan masing-masing item dinilai pada 5 skala (1-5) dengan total nilai paling tinggi mencerminkan self-compassion yang baik. Pada tanggal 24 September - 2 Oktober 2024 kepada 262 partisipan, yaitu remaja perempuan dan laki-laki berusia 18-21 tahun dengan orang tua yang telah bercerai dan berdomisili di Jawa Barat. Setelah dilakukan uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis item dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23 dengan menganalisis validitas item melalui *corrected item-total* untuk mengetahui apakah item valid (dapat digunakan) atau tidak valid (dibuang). Item dikatakan layak dan dapat digunakan jika nilai *pearson correlation* $> 0,30$

a) Reliabilitas

Merujuk pada hasil uji coba, instrumen *Self-compassion Scale* memiliki reliabilitas *Cronbach* alpha sebesar 0.932. Maka reliabilitas dari instrumen *Self-compassion Scale* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b) Analisis item

Setelah dilakukan analisis item instrumen *Self-compassion Scale*, semua item dinyatakan valid.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, dua variabel independen (X) yang salah satunya berfungsi sebagai variabel mediasi (Z) dan satu variabel dependen (Y). Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh langsung variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) dan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (Z) untuk mengevaluasi signifikansi proses mediasi antara ketiga variabel yang diuji. Peneliti menggunakan IBM SPSS 25.0 untuk melakukan analisis data.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan peneliti memiliki distribusi eeeeeeeenormal. Nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), data dianggap normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0. Hasil uji normalitas yang diterima peneliti dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Monte-Carlo Sig. (2-tailed) Sig	.066

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada 385 partisipan dengan menggunakan pendekatan Monte-Carlo dihasilkan $0.066 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa hubungan linear antara variabel *self-compassion* dan gejala depresi. Tidak adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel, menunjukkan bahwa model regresi baik. Nilai toleransi dan VIF (*variance inflation factor*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 atau nilai NIV yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variables	Tolerance	VIF
<i>Self-Compassion</i>	0.829	1.206
Gejala Depresi	0.829	1.206

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas di atas, didapatkan hasil signifikansi *tolerance* sebesar $0.829 > 0.10$ dengan VIF $1.206 <$

10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *self-compassion* dan gejala depresi.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual berbeda pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan, menandakan model regresi yang baik. Nilai signifikansi (sig.) digunakan untuk menentukan apakah gejala heteroskedastisitas ada atau tidak. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Spearman's Rho</i>	<i>Self-Compassion</i>	Gejala Depresi
Sig. (2-tailed)	0.676	0.523
N	385	385

Sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas di atas, ditemukan hasil signifikansi variabel *self-compassion* $0.676 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Demikian juga hasil signifikansi variabel gejala depresi $0.523 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear dan uji regresi jalur untuk menentukan nilai signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) setelah melewati variabel mediator (Z). Selanjutnya, hipotesis utama diuji dengan menggunakan uji sobel (*sobel test*) untuk menguji hipotesis mediasi dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 \times Sa^2 + (a^2 \times Sb^2)}}$$

Keterangan :

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Z)

b : Jalur variabel mediasi (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa : Standar error koefisien a

Sb : standar error koefisien b